

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan serta keinginan yang tidak terbatas, sehingga tuntutan kebutuhan kehidupan dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, politik dan teknologi terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu akibat adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan era globalisasi di seluruh dunia. Bahkan setelah adanya pandemi yang sempat terjadi aspek ekonomi sampai saat ini masih sangat diperhatikan oleh pemerintah (Hendayana et al., 2023). Uang adalah alat ekonomi yang sangat penting, hampir semua kegiatan ekonomi bergantung pada instrumen ini. Uang menjadi benda yang sangat berguna serta memiliki pengaruh bagi setiap individu untuk keberlangsungan hidup.

Kehadiran uang dalam kehidupan sangat vital karena uang sebagai alat pembayaran dalam kehidupan yang dapat memenuhi segala kebutuhan serta keinginan manusia. Dalam proses pemakaian uang terdapat perbedaan antar individu, sehingga ada orang yang berhasil menggunakan uang dengan baik dan sebaliknya. Kehidupan manusia mulanya masih sangat sederhana dengan kebutuhan yang masih terbatas pula (Hendayana & Nandang, 2018). Seringkali, ketika penggunaan atau penggunaan uang tidak dikontrol dengan baik, maka akan menimbulkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Hal ini dapat berakibat pada tingkat kesejahteraan hidup individu itu sendiri.

Dengan pengetahuan keuangan yang tepat, diharapkan individu dapat memaksimalkan uang yang dimilikinya. Faktor keuangan dapat menjadi suatu permasalahan yang melakukan ketidaktepatan pengalokasian dana yang berhubungan dengan kegiatan keuangan (Wijayanti et al., 2021).

Ilmu keuangan menjadi kebutuhan generasi saat ini karena ekonomi terus tumbuh dan berubah (Sampoerno & Asandimitra, 2021). Indonesia telah berada di era globalisasi dimana perekonomiannya tumbuh dan berkembang. Keinginan masyarakat untuk membeli berbagai macam produk tidak memperhatikan prinsip dari keuangan karena jumlah produk yang ditawarkan oleh pasar semakin banyak dan beragam. Prinsip keuangan berkaitan dengan individu yang membeli produk sesuai dengan kebutuhan dan mengabaikan keinginan, namun hal tersebut sering dihiraukan sehingga masyarakat lebih memilih membeli barang yang diinginkan bukan barang yang dibutuhkan.

Perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang konsumtif akan menyebabkan perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab, seperti minimnya tabungan untuk masa depan, kurangnya penganggaran untuk masa depan, serta tidak mempersiapkan investasi untuk dana darurat (Ahmad, 2021). Perilaku keuangan terkait dengan tanggung jawab keuangannya dalam kaitannya dengan bagaimana cara pengelolaan keuangan, untuk apa saja uang yang dimiliki oleh individu dipergunakan. Individu yang mempunyai perilaku keuangan yang baik cenderung membuat anggaran untuk menghemat uang serta mengontrol belanja. Perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab condong mendorong individu untuk berpikir pendek serta identik dengan kegiatan belanja yang impulsif.

Perilaku keuangan sebagai keterampilan individu dalam membuat suatu keputusan dengan cara mengatur serta memanfaatkan sumber finansial. Seperti perilaku keuangan mahasiswa yang masih konsumtif menyebabkan mahasiswa tidak bertanggung jawab membuat penganggaran serta perencanaan dana darurat untuk masa yang akan datang. Perilaku keuangan telah memasukkan analisis faktor psikologi dalam membahas keputusan di bidang keuangan (Manurung, 2012).

Berdasarkan indeks literasi dan perilaku keuangan generasi muda yang dirilis oleh OCBC *Financial Index*, tingkat perilaku keuangan generasi muda termasuk mahasiswa masih rendah yakni 37,72 dari rentang 100 pada 2021. Angka ini dihimpun dari survei yang digelar oleh OCBC NISP bersama konsultan riset Nielsen IQ terhadap 1.027 responden. Terdapat masih rendahnya yang menyisihkan dana darurat yakni hanya 16%. Sebanyak 46% responden percaya bahwa perencanaan serta perilaku keuangan mereka saat ini akan memberikan kesuksesan finansial di masa yang akan datang. Tetapi, terdapat 84% responden yang tidak mencatat pengeluaran serta anggaran keuangan mereka. Sementara itu, 3% responden tidak memiliki investasi. Riset ini menggunakan campuran metode kualitatif dan kuantitatif. Para peneliti menggunakan empat indikator utama dalam mengukur indeks tersebut. meliputi *financial basic* (landasan finansial), *financial safety* (keamanan finansial), *financial growth* (pertumbuhan finansial), dan *financial freedom* (merdeka finansial) (CNN Indonesia, 2021).

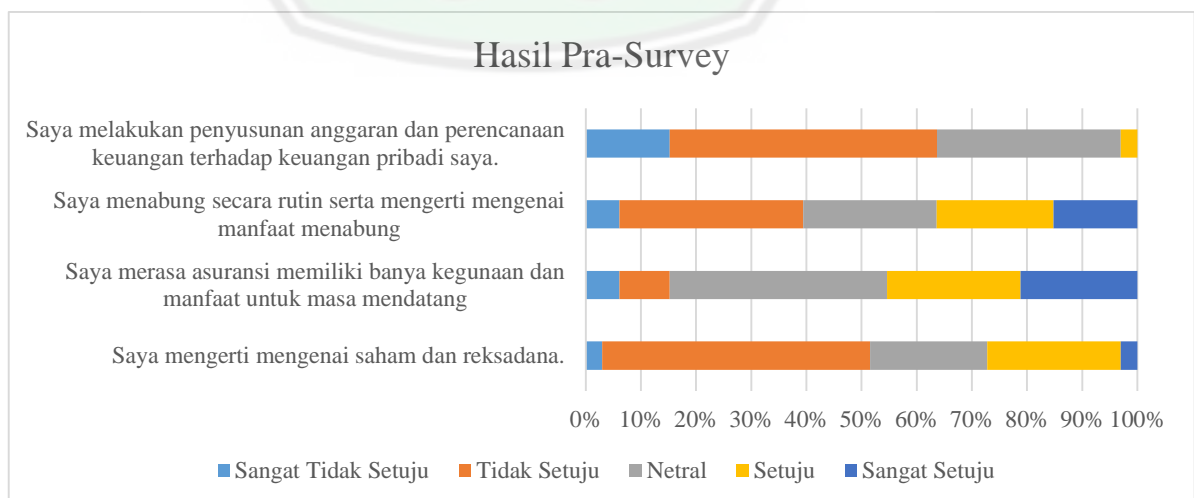
Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya angkatan 2019 sendiri dibagi menjadi tiga kelas yaitu kelas A, kelas B dan kelas C. Kelas A diperuntukan untuk mahasiswa yang belum bekerja sedangkan kelas B dan kelas C sebagian besar

mahasiswa nya berkuliah dan sudah bekerja. Dilihat dari kelas yang ada, uang saku atau pendapatan perbulan mahasiswa bisa saja ada perbedaan karena mahasiswa yang hanya berkuliah sebagian besar hanya mendapatkan uang saku atau pendapatan dari orang tua sedangkan mahasiswa yang sudah bekerja memiliki pendapatan mereka sendiri.

Fenomena yang terjadi dikalangan mahasiswa mengenai rendahnya perilaku keuangan mahasiswa, hal ini dilakukan pada saat melakukan pra-survey kepada mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Mahasiswa seringkali menjadi tidak rasional terhadap apa saja yang dianggapnya sebagai kebutuhan atau sekedar keinginan, cenderung berpikir jangka pendek tanpa mengikuti pertanggungjawaban sehingga tidak terlepas dari perilaku keuangan yang merugikan.

Berikut hasil Pra-Survey Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya:

**Tabel 1.1 Hasil Pra-Survey Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya**



Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil pra-survey yang dilakukan dengan melibatkan 33 responden menyatakan bahwa perilaku keuangan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sangatlah beragam. Perilaku Keuangan mahasiswa cenderung rendah. Indikator perilaku keuangan mengenai penyusunan anggaran dan perencanaan keuangan menyatakan bahwa penyusunan anggaran dan perencanaan keuangan mahasiswa cenderung rendah, hal tersebut dapat dilihat dari hasil data 48,5% responden menjawab tidak setuju. Indikator perilaku keuangan mengenai mahasiswa menabung secara rutin menyatakan bahwa mahasiswa belum menabung secara rutin, hal tersebut dapat dilihat dari hasil data 33,3% responden menjawab tidak setuju. Artinya, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum menabung secara rutin dalam penerapan perilaku keuangannya.

Indikator perilaku keuangan mengenai asuransi memiliki banyak kegunaan dan manfaat untuk masa mendatang. dinyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa netral, hal tersebut dapat dilihat dari hasil data 39,4% responden menjawab netral. Artinya, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan tanggapan netral. Indikator perilaku keuangan mengenai mahasiswa yang memahami saham dan reksadana menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa masih belum memahami saham dan reksadana, hal tersebut dapat dilihat dari hasil data 48,5% responden menjawab tidak setuju.

Dilihat dari perilaku keuangan mahasiswa yang cenderung rendah maka dibutuhkan peran literasi keuangan agar perilaku keuangan mahasiswa menjadi lebih baik karena literasi keuangan berkaitan dengan pengetahuan serta kemampuan yang digunakan dalam mengambil keputusan dengan tujuan kesejahteraan finansial

yang optimal dan memperkecil kesalahan pengambilan keputusan finansial (Murti Wijayanti et al., 2022). Perilaku keuangan yang tepat harus didukung oleh literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan penting bagi mahasiswa karena mereka harus mampu bertanggung jawab atas keuangan mereka sendiri. Perilaku keuangan mahasiswa lebih banyak untuk kegiatan konsumtifnya, dibandingkan untuk menabung dan berinvestasi. Dengan pengaruh gaya hidup yang tinggi membuat perilaku keuangan mahasiswa menjadi kurang baik karena belum mampu untuk menentukan skala prioritas tentang bagaimana individu menggunakan uang serta memanfaatkan waktu yang mereka miliki.

Mahasiswa sebagai salah satu generasi muda diharapkan dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap perekonomian, karena di masa yang akan datang mahasiswa memasuki dunia kerja serta mulai mandiri termasuk dalam pengelolaan keuangan. Mahasiswa biasanya telah memiliki tujuan keuangan yang ingin dicapai serta sudah memikirkan bagaimana caranya untuk mencapai tujuan tersebut, karena itu mahasiswa diharapkan dapat mengelola keuangan pribadinya dengan optimal. Tidak sedikit mahasiswa yang saat ini telah diberikan kebebasan yang lebih luas dari orang tua untuk membuat keputusan belanja serta konsumsi mereka sendiri, maka dari itu sebaiknya mahasiswa harus mempunyai pengetahuan keuangan serta kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang memadai agar dapat mengambil keputusan yang baik secara finansial (Mulyadi et al., 2022).

Bisa dikatakan tingkat literasi keuangan di Indonesia jauh tertinggal dari Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand (Mahaeni et al., 2020). Adapun yang menjadi penyebab rendahnya pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia karena



kondisi geografis Indonesia sebesar 60% masyarakat masih bermukim di daerah pedesaan (Moh Zaki Kurniawan, 2023). Hal ini dapat terjadi kepada masyarakat termasuk mahasiswa karena kurangnya pengetahuan mengenai keuangan. Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya sekitar 21,8% yang artinya dari setiap 100 penduduk hanya sekitar 22 orang yang termasuk dalam kategori *well literate* (Pulungan, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, literasi keuangan menjadi salah satu prioritas kebijakan pemerintah di banyak negara, termasuk Indonesia. Pembangunan ekonomi yang sedang berlangsung saat ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan namun juga untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang memiliki wawasan luas serta pandangan jauh ke depan. Untuk itu, pembangunan ekonomi tidak hanya dicapai melalui pembangunan fasilitas yang dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh masyarakat, tetapi juga melalui pengembangan kemampuan dalam berpikir mengenai pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan dapat mempengaruhi segala sesuatu mulai dari keputusan keuangan sehari-hari hingga dalam jangka panjang, hal tersebut memiliki implikasi bagi individu maupun masyarakat. Peningkatan literasi keuangan sendiri telah menjadi isu global. Pemberdayaan konsumen melalui literasi keuangan diyakini akan membantu upaya stabilitas sistem keuangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Mengingat pentingnya masalah literasi keuangan dalam manajemen keuangan, di negara lain masalah literasi keuangan dijadikan isu yang cukup sentral serta menjadi topik dalam berbagai penelitian. Ketika individu memiliki literasi

keuangan yang baik maka pengelolaan keuangan cenderung baik dan dapat melakukan antisipasi jika ada masalah keuangan di masa yang akan datang (Sulistyowati et al., 2022). Mahasiswa sebagai generasi muda yang tidak lama lagi akan memasuki usia dewasa. Sebagai orang dewasa, mahasiswa nantinya dituntut untuk dapat hidup mandiri. Mahasiswa harus bisa mengelola pendapatannya sebaik mungkin untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Untuk dapat mengelola pendapatannya sebaik mungkin, mahasiswa tentunya dituntut untuk memiliki pengetahuan mengenai keuangan (*financial literacy*).

Di Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah melakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai literasi keuangan dan Lembaga Jasa Keuangan (LJK) serta produk dan jasa yang ditawarkan di industri keuangan. Literasi keuangan terjadi saat seorang individu mempunyai keahlian serta kemampuan dalam memanfaatkan sumber dana yang ada untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan, maka fungsi manajemen keuangan harus dapat dijalankan dengan baik (Hendayana & Riyanti, 2020). Orang yang mampu membuat keputusan keuangan yang baik tidak akan mengalami masalah keuangan di masa depan dan dapat menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan.

Berdasarkan indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia, yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 %, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03%. Sementara, indeks inklusi keuangan tahun 2022 mencapai 85,10% meningkat



dibanding periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19%. Hal tersebut menunjukkan gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun dari 38,16% di tahun 2019 menjadi 35,42% di tahun 2022. Meskipun terjadi peningkatan, namun jika dilihat dari indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara ASEAN lainnya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan penting untuk memperkenalkan lebih banyak pendidikan keuangan dan inklusi keuangan, termasuk perencanaan dan penggunaan kepada kalangan mahasiswa (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022) . Mahasiswa harus melakukan perencanaan keuangan, seperti pengelolaan arus kas harian, memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan, merencanakan dana darurat. Selain itu, mahasiswa juga harus memahami penggunaan *financial technology* untuk menghindari pinjaman dan investasi ilegal. Perkembangan teknologi dan informasi berdampak pada perubahan gaya hidup setiap orang termasuk mahasiswa, salah satunya di bidang keuangan.

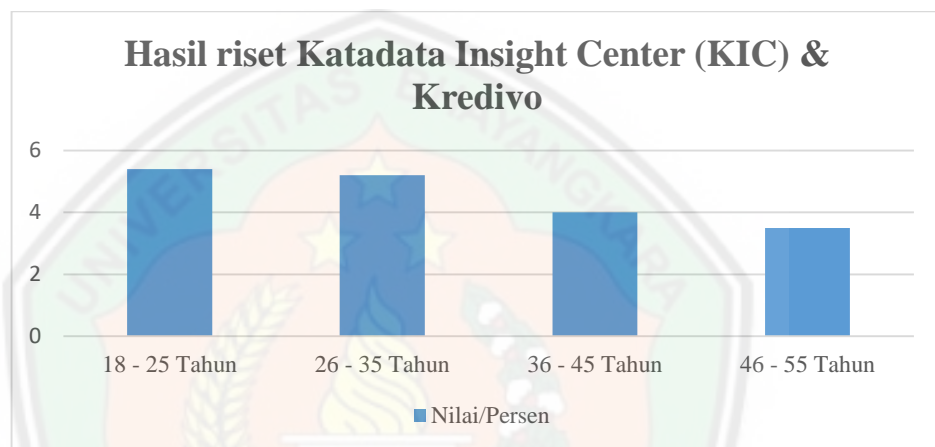
Perkembangan teknologi dan informasi berdampak pada perubahan gaya hidup setiap orang termasuk mahasiswa, salah satunya di bidang keuangan. Gaya hidup menjadi fenomena yang cukup unik (Wijayanti & Yunita, 2021). Perkembangan teknologi yang berdampak pada digitalisasi telah masuk ke dalam semua sektor, terutama dalam sektor keuangan. Teknologi dan zaman juga telah membawa perubahan pada kebiasaan uang, dimana orang kini lebih fokus pada kesenangan yang dianggap harus dipenuhi agar merasa nyaman dan diakui eksistensinya di lingkungan masyarakat itu sendiri.

Termasuk mahasiswa sebagai remaja menuju dewasa yang lebih senang untuk berbelanja, menghabiskan seluruh uang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan dalam bersosialisasi. Sebagian besar mahasiswa masih dibebani oleh orang tuanya. Setiap bulan mereka bergantung pada kiriman uang untuk kebutuhan pokok mereka. Sikap mahasiswa dalam menggunakan uang dari orang tua tergantung dari perilaku keuangan mahasiswa itu sendiri.

Ada kelompok mahasiswa yang membelanjakan semua uang kiriman dari orang tuanya. Namun, ada juga kelompok mahasiswa lain yang mendapat kiriman bulanan dari orang tuanya sebagian disisihkan untuk belajar dalam berinvestasi. Perilaku mereka dalam menggunakan uangnya tergantung pada pengetahuan keuangan yang mereka miliki. Hal tersebut yang akan membuat mahasiswa memiliki motivasi dalam perilaku keuangan mahasiswa itu sendiri. Selain itu, adanya kemajuan teknologi yang membawa pengaruh budaya digital serta penggunaan internet menyebabkan individu menjadi sangat konsumtif (Pulungan et al., 2018). Berdasarkan hasil observasi, adapun fenomena yang terjadi dikalangan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya saat ini mahasiswa cukup banyak mengikuti gaya atau tren terbaru yang dilakukan oleh kalangan *influencer* di sosial media.

Kemajuan teknologi membuat segala hal menjadi praktis, hal-hal seperti kebutuhan dengan cepat dan mudah dijangkau. Terutama bagi generasi muda yang sebagian besar menjadi pelaku pada era ini. Generasi Z termasuk mahasiswa bergerak lebih cepat dalam penggunaan teknologi dan internet termasuk dalam kegiatan konsumtif. Melakukan transaksi pembelian pada internet seperti e-

*commerce* dapat menghilangkan banyak kendala yang mungkin muncul dalam pembelian secara langsung. Namun, hal tersebut dapat menimbulkan dampak pada perilaku keuangan serta akan menimbulkan naiknya tingkat konsumsi generasi saat ini (Sampoerno & Asandimitra, 2021). Generasi saat ini sering melakukan transaksi belanja online dikarenakan waktu menjadi efisien serta harga yang ditawarkan lebih murah dibandingkan dengan toko offline (Bukhari et al., 2022)



**Gambar 1.1 Rasio Transaksi e-commerce**

Sumber: *databoks.katadata*

Dengan melihat data tersebut, dapat dikatakan bahwa Generasi Z dengan klasifikasi umur 18-25 Tahun termasuk mahasiswa yang paling banyak menghabiskan uangnya untuk berbelanja di *e-commerce* dengan nilai 5,4%. Hal tersebut terlihat dari Hasil Riset *Katadata Insight Center (KIC)* dan *Kredivo* yang menunjukkan bahwa masyarakat menggunakan sekitar 3% hingga 5% dari keuangannya untuk melakukan transaksi di *e-commerce*. Semakin muda, rasio keuangan atau pendapatan yang dibelanjakan di *e-commerce* kian membesar. Data yang digunakan berasal dari satu juta pengguna yang berbelanja di enam *marketplace* terbesar pada periode 2020. Selain itu, pada 2020 ada sebanyak 57%

masyarakat yang melakukan kegiatan berbelanja melalui digital. Selama 6-7 bulan terakhir, belanja online menjadi suatu alternatif utama yang banyak dipilih oleh masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia masih kurang jika dilihat dari nilai rasio transaksi *e-commerce* yang cukup tinggi (Andrea Lidwina, 2021).

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian ini sehingga ditemukan adanya *research gap*. Penelitian yang dilakukan oleh Sufyati HS dan Alvi Lestari (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yohanes Maria Vianey Kenale Sada (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Yovi Arisca Medya Regista, Muhammad Fuad dan Meutia Dewi (2021) bahwa literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku keuangan.

Penelitian yang dilakukan Sri Ratna Sari, Sri Andriani dan Putri Kemala Sari (2021) yang mengemukakan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Sependapat dengan M. Iqbal Zarkasyi dan Eko Purwanto (2021) bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Sri Fitri Wahyuni, Radiman dan Dini Kinanti (2021) menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan uraian dan *research gap* yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya?
3. Apakah literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan, maka penelitian yang penulis lakukan diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis dan secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan suatu ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca khususnya bagi mahasiswa di bidang keuangan mengenai literasi keuangan, gaya hidup dan perilaku keuangan
2. Membandingkan ilmu pengetahuan yang telah diketahui serta dipelajari dengan adanya suatu kenyataan empiris yang telah terjadi di dunia keuangan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat membantu institusi pendidikan untuk mengetahui bagaimana perilaku keuangan di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
4. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta bahan pustaka untuk perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Peneliti
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman penulis dalam praktik bidang manajemen terutama dalam bidang keuangan mengenai literasi keuangan, gaya hidup dan perilaku keuangan.



- b. Sebagai alat untuk mengimplementasikan teori, praktik serta pengetahuan yang telah diperoleh di perkuliahan.
- c. Menambah pengalaman dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan serta fenomena yang ada di bidang manajemen keuangan.
- d. Sarana atau wadah untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang keuangan dalam kehidupan nyata.

## 2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu bahan pertimbangan untuk meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa dan mahasiswi dengan memperhatikan literasi keuangan serta gaya hidup mahasiswa dan mahasiswi. penelitian ini dapat dijadikan sebagai penerapan ilmu-ilmu yang telah dicapai saat kuliah hingga dapat menambah wawasan, pengalaman serta pengetahuan secara praktik maupun teori.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi yang bermanfaat serta dapat menjadi bahan kajian tambahan bagi peneliti selanjutnya serta memberikan masukan mengenai pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan.



digunakan dalam penelitian. Selain itu, bagian ini berisi mengenai telaah empiris, kerangka konseptual, dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan bagaimana penelitian yang akan dilaksanakan. Bab ini berisi tentang Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya, serta Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan bagian yang berisi uraian mengenai pembahasan objek penelitian, analisis data serta pembahasan dari masing-masing variabel penelitian dengan beberapa uji yang dilakukan dalam penelitian ini.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan seluruh hasil dari penelitian yang dilakukan serta saran yang diharapkan dapat bermanfaat dari peneliti kepada pihak yang terkait.